

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pembelajaran Bahasa Inggris di negara Indonesia sebagai bahasa asing (*English as a foreign language*) berbeda dengan negara-negara lainnya yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (*English as a second language*) karena bangsa Indonesia memiliki bahasa Ibu yang beragam. Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional dalam era globalisasi mengharuskan setiap orang untuk menguasai empat aspek keterampilan bahasa Inggris dan kosakata bahasa Inggris yang baik sehingga dapat berinteraksi dan bersaing secara global.

Sesuai dengan hal di atas, negara Indonesia telah memasukan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal pilihan pada kurikulum pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar di Indonesia yang tertulis dalam Peraturan *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* No. 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Pengembangan Muatan Lokal.

Pada pasal IV dinyatakan bahwa muatan lokal dapat diberikan pada tingkatan sekolah dasar sebagai bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman siswa terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Sedangkan pasal V menyatakan ruang lingkup/ jenis muatan lokal dapat berupa bahasa Inggris, bahasa daerah dan lain-lain yang disesuaikan dengan

kebutuhan daerah setempat. Khusus untuk bahasa Inggris, pemberian muatan lokal bahasa Inggris dalam perundangan tersebut dimaksudkan untuk peningkatan penguasaan bahasa Inggris untuk keperluan siswa dan untuk mendukung pengembangan potensi daerah seperti potensi pariwisata dan meningkatkan kemampuan berwirausaha.¹

Dengan dimasukkannya bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal pilihan dalam dunia pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar di Indonesia, diharapkan pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbahasa asing yaitu bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional sejak usia dini agar sumber daya manusia bangsa Indonesia dapat bersaing di tingkat internasional dalam era globalisasi yang mengharuskan setiap orang mampu berbahasa asing internasional.

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris saat ini, siswa cenderung diarahkan untuk menghafal dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami dan menghubungkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, namun tidak terampil dalam aplikasi. Menurut pendapat Kasihani E. Suyanto, M.A., Ph dalam pidatonya tentang Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar: Kebijakan, Implementasi, dan Kenyataan menyatakan bahwa kebanyakan pembelajaran bahasa Inggris diarahkan agar siswa dapat menganalisis dan memahami bahasa Inggris sehingga mereka dapat lulus ujian. Kenyataannya adalah tidak ada atau sedikit sekali kesempatan bagi

¹ Lampiran II Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pedoman Pengembangan Muatan Lokal Pasal IV dan V

siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam situasi yang komunikatif di luar sekolah. Pada umumnya kelas bahasa Inggris di Indonesia lebih banyak menekankan pada *“learning about English”* bukan *“learning how to use English”*.

Bahan ajar bahasa Inggris di Sekolah Dasar haruslah mencakup empat aspek keterampilan berbahasa Inggris yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (*listening, speaking, reading, and writing*) dan kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*). Hal ini bertujuan untuk membekali siswa Sekolah Dasar dalam menguasai keterampilan bahasa Inggris secara menyeluruh sebelum mempelajari bahasa Inggris secara gramatikal pada tingkat pendidikan formal Sekolah Menengah Pertama. Namun pada kenyataannya tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar tidak tercapai dengan baik karena pembelajaran bahasa Inggris di kelas tidak bermakna, bahan ajar bahasa Inggris saat ini tidak memfasilitasi penguasaan keterampilan bahasa Inggris dan kosakata bahasa Inggris, serta bahan ajar bahasa Inggris saat ini tidak sesuai dengan SK dan KD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) pada kurikulum yang berlaku.

Penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk tertentu untuk bidang administrasi, pendidikan, dan sosial lainnya masih rendah. Padahal banyak produk tertentu dalam bidang pendidikan dan sosial yang

perlu dihasilkan melalui *research and development*.² Berdasarkan hal tersebut, maka bahan ajar bahasa Inggris di Sekolah Dasar saat ini membutuhkan pengembangan di dalamnya yaitu pada pendekatan yang diterapkan dan komponen bahan ajar (materi, teks dialog, soal latihan, *games*, ilustrasi, warna, kosakata, dan lain-lain). Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di Sekolah Dasar merupakan cara untuk menyediakan bahan ajar yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Masalah lainnya dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris Sekolah Dasar adalah kurang tepatnya pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam menguasai empat aspek keterampilan berbahasa Inggris dan memperkaya kosakata bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Dasar. Pemilihan pendekatan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di Sekolah Dasar sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Jika guru mampu memilih dan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar dapat tercapai dengan baik.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memaksimalkan pengembangan bahan ajar bahasa Inggris di Sekolah Dasar adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pada bahan ajar

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.408.

bahasa Inggris berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki keunggulan berdasarkan pada konten lokal (*based on local content*) dengan konsep lingkungan sekitar siswa saat ini (*here and now*), sehingga empat aspek keterampilan berbahasa Inggris yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (*listening, speaking, reading, and writing*) serta kosakata (*vocabulary*) oleh siswa Sekolah Dasar dalam kehidupan sehari-hari dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi, kajian pustaka, dan wawancara (guru dan siswa) dalam analisis kebutuhan (*need analysis*) diperoleh informasi bahwa kondisi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar masih kurang baik karena bahan ajar tidak berpedoman dengan kurikulum yang berlaku (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar, bahan ajar tidak memfasilitasi siswa untuk menguasai empat aspek keterampilan bahasa Inggris (*listening, speaking, reading, and writing*) serta memperkaya kosakata (*enrich vocabulary*), bahan ajar tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa Sekolah Dasar, dan bahan ajar tidak memuat *local content* (konten lokal) yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa Sekolah Dasar di Indonesia. Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dan pengembangan. Pada penelitian dan pengembangan ini peneliti akan fokus pada penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan khususnya

pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk siswa kelas III Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah dipaparkan dalam analisis masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas?
2. Mengapa siswa sulit memahami materi Lingkungan Sekolah (*School Environment*) dalam pembelajaran bahasa Inggris?
3. Bagaimana pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk siswa kelas III Sekolah Dasar?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian dan pengembangan ini dibatasi pada bagaimana mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk siswa kelas III Sekolah Dasar?

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup penelitian dan pengembangan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian dan pengembangan pada strategi dan prosedur pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk siswa kelas III Sekolah Dasar.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan khususnya tentang pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk siswa kelas III Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Hasil pengembangan ini untuk menunjang empat aspek keterampilan bahasa Inggris (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) serta memperkaya kosakata bahasa Inggris (*enrich vocabulary*), sehingga mempersiapkan diri siswa sejak dini untuk belajar bahasa Inggris secara gramatikal di tingkat pendidikan formal selanjutnya (SMP).

b. Bagi guru

Hasil pengembangan ini untuk memfasilitasi guru dengan bahan ajar bahasa Inggris yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK dan KD) pada kurikulum pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar.

c. Bagi sekolah

Hasil pengembangan ini dapat menjadi tambahan koleksi bahan ajar bahasa Inggris di sekolah untuk mendukung tersedianya bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian dan pengembangan ini bermanfaat sebagai wadah belajar peneliti untuk menghasilkan suatu produk, yang akan menjadi salah satu solusi dalam permasalahan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil pengembangan ini dapat dijadikan sebagai referensi alternatif dalam pengembangan bahan ajar lainnya.